

METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING

Wiwin Yuliani
IKIP Siliwangi

wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Jenis penelitian deskriptif kualitatif (QD) umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Salah satu penelitian sosial adalah penelitian bimbingan dan konseling. Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling dapat diartikan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling di sekolah dimaksudkan untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi, apakah bimbingan atau konseling yang telah dilakukan dapat sejalan untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Langkah langkah analisis data kualitatif meliputi reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. Kekuatan penelitian kualitatif paling utama terletak dari fleksibilitas dari gaya peneliti untuk mendeskripsikan alur penelitian dengan masalah penelitian yang sangat terbuka. Sedangkan kelemahan penelitian kualitatif terletak dari seberapa cermat peneliti menangkap momen ataupun data yang penting pada saat penelitian terjadi.

Kata Kunci: Deskriptif kualitatif (QD), Bimbingan dan Konseling.

ABSTRAK

This type of descriptive qualitative research (QD) is commonly used in social phenomenology. One of social research is guidance and counseling research. Qualitative descriptive research in the perspective of guidance and counseling can be interpreted in the field of guidance and counseling research whose aim is to present a detailed picture of the setting of the guidance or counseling process in schools intended to explore how a guidance or counseling occurs, whether the guidance or counseling that has been done can be in line to overcome a number of variables relating to the problem studied. Data analysis in qualitative research was carried out since before entering the field, while in the field, and after completion in the field. The steps of qualitative data analysis include data reduction, display and conclusion conclusioning. The main strength of qualitative research lies in the flexibility of the researcher style to describe the research flow with a very open research problem. While the weakness of qualitative research lies in how carefully the researcher captures the moment or important data when the research takes place.

Keywords: *descriptive qualitative research, Guidance and Counseling.*

PENDAHULUAN

Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Salah satu penelitian sosial tersebut berkaitan

dengan penelitian bimbingan dan konseling. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjabaran yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Deskriptif kualitatif (QD) dikaitkan dengan bimbingan dan konseling terletak pada esensi bimbingan dan konseling itu sendiri. Esensi bimbingan dan konseling yang diartikan sebagai proses memfasilitasi perkembangan peserta didik di dalam lingkungan sosialnya (Corey, M.S., Corey, G & Corey, C., 2010). Proses perkembangan peserta didik tersebut berjalan secara alami. Proses interaksi yang alami ini dikaji dalam ranah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, Haradhan, 2018).

Bertolak dari keterkaitan antara esensi bimbingan dan konseling dengan metode penelitian deskriptif kualitatif maka penelitian deskriptif kualitatif menjadi penting untuk dikuasai oleh para pemangku kebijakan dalam ranah ilmu sosial termasuk bimbingan dan konseling. Mengapa dikatakan penting?. Karena melalui penelitian deskriptif kualitatif para pemangku kebijakan baik itu pimpinan, kepala sekolah, guru dan konselor bisa melihat gambaran alami dari program atau kebijakan yang sedang dilakukan sehingga dapat merefleksikan program atau kegiatan yang dipilih tersebut sudah tepat dalam menyelesaikan masalah yang ada atau belum. Lebih dari itu melalui penelitian deskriptif kualitatif dapat melihat secara langsung kesulitan-kesulitan apa saja yang terjadi pada saat program atau kegiatan tersebut dijalankan.

METODE PENELITIAN

Artikel metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberi gambaran umum dari hakikat metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian bimbingan dan konseling, analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, langkah-langkah serta kekuatan dan kelemahan dalam penelitian kualitatif itu sendiri. Artikel ini disusun berdasarkan metode *literature review* dari artikel yang mengkaji terkait penelitian deskriptif kualitatif.

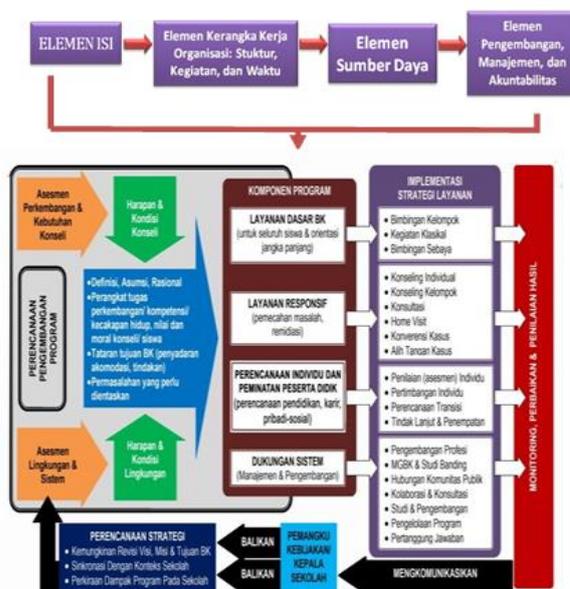
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan dan konseling dijelaskan oleh Hepner, Wampold, & Kivlinghan (2008) sebagai suatu profesi yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perubahan positif pada individu didasarkan pada pengetahuan yang ada pada sebuah realitas di luar keyakinan pribadi penyandang profesi dan prasangka. Sebagai disiplin ilmu, bimbingan dan konseling adalah ilmu pengetahuan yang mandiri berakar pada filsafat dan agama, dia berkembang dari disiplin-disiplin ilmu dasar yang terdiri atas psikologi, antropologi sosial, dan sosiologi (Tyler dalam Witherington, H.C., 1952). Lebih dalam Gibson, R.L. & Mitchel (2011) menjelaskan bimbingan dan konseling berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lain sebagai fondasinya yang bersumber dari disiplin keilmuan psikologi, seperti: psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi ekologis, psikologi perkembangan.

Asumsi filosofis untuk membangun bimbingan dan konseling sebagai suatu ilmu pengetahuan didasarkan pada asumsi ontologi, epistemologi, aksiologi, metodologi dan retorika. Secara ontologi dijelaskan objek ilmu bimbingan dan konseling adalah diri konseli yang membutuhkan bantuan dalam menemukan pemecahan masalah. Sedangkan epistemologi menjelaskan ilmu bimbingan dan konseling sebagai proses interaksi antara konselor dan konseling dalam kegiatan membantu konseli menemukan pemecahan masalah. Aksiologi ilmu Bimbingan dan Konseling adalah penanaman konsep nilai saat proses konseling dilakukan agar konseli memahami keberfungsian dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Metodologi menekankan bahwa proses bimbingan dan konseling harus didasarkan pada kajian keilmuan yang ilmiah sehingga dapat menarik kesimpulan yang objektif. Terakhir retorika sebagai kajian filosofis dalam bimbingan dan konseling sebagai disiplin ilmu. Retorika memberikan gambaran bahwa proses bimbingan dan konseling harus dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi antar konselor dan konseli, dima proses komunikasi ini membutuhkan suatu media komunikasi.

Asumsi filosofis bimbingan dan konseling memberikan gambaran utuh bagaimana seharusnya bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dikembangkan dalam satuan program komprehensif bimbingan dan konseling. Berikut bagan program komprehensif bimbingan dan konseling di indonesia.



Bagan program komprehensif bimbingan dan konseling di atas merupakan program terpadu bimbingan dan konseling yang diimplementasikan di sekolah-sekolah untuk membantu para peserta didik atau konseling dalam mengembangkan potensi dirinya. Program terpadu tersebut berkenaan dengan komponen-komponen program bimbingan dan konseling itu sendiri. Komponen program bimbingan dan konseling melibatkan layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan peminatan peserta didik serta dukungan system. Keempat layanan tersebut dilaksanakan melalui strategi bimbingan dan konseling sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

Seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling harus mampu menjabarkan gambaran detail bagaimana proses pelaksanaan program atau strategi bimbingan dan konseling dilaksanakan di sekolah. Gambaran detail ini memberikan kontribusi untuk pemangku kebijakan menilai apakah program atau strategi yang dilakukan dapat menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu gambaran tersebut dapat membuka informasi kepada para pemangku kebijakan terkait kesulitan-kesulitan yang dialami konselor atau guru bimbingan dan konseling saat melaksanakan program yang sudah direncanakan tersebut. Gambaran detail pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat digambarkan melalui penelitian deskriptif kualitatif dari program yang dilaksanakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Metode Penelitian

Hakikat

Penelitian kualitatif pertama kali digunakan oleh para antropolog dan sosiolog sebagai metode penyelidikan di Indonesia dekade awal abad ke-20 (Denzin & Lincoln, 2005). Selama periode ini, analisis data kualitatif bertujuan kurang lebih pada obyektif deskripsi fenomena sosial dalam masyarakat atau dalam budaya lain. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen. Penelitian kualitatif adalah payung istilah yang digunakan untuk merujuk pada desain perspektif teoretis seperti penelitian narasi, fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, etnografi, penelitian sejarah, dan analisis konten (Creswell, 2009; Hancock et al., 2009). Sedangkan deskriptif kualitatif masuk kepada penelitian kualitatif dasar. Tapi bukan berarti penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian rendah (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis (Nazir, 2005).

Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait

dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling dapat diartikan penelitian bidang bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling di sekolah dimaksudkan untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi, apakah bimbingan atau konseling yang telah dilakukan dapat sejalan untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling tetap melibatkan variabel-variabel penelitian seperti variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas merupakan bagian dari komponen bimbingan dan konseling dalam program komprehensif di sekolah yaitu dapat berupa layanan, program, strategi atau pun teknik bimbingan dan konseling sebagai upaya mengatasi masalah berkenaan dengan variabel terikat. Variabel terikat dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh komponen program komprehensif di sekolah yang ingin kita upayakan cara pemecahan masalahnya. Variabel bebas dapat berupa layanan, program, strategi atau pun teknik bimbingan dan konseling ini harus divalidasi secara kontruk atau teori oleh ahli sebelum dilaksanakan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar variabel bebas yang diasumsikan sebagai upaya penyelesaian masalah dapat sejalan atau serah dengan variabel terikat yang dipilih sebagai pokok permasalahan.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Sebelum melakukan analisis data, peneliti seyogyanya melakukan teknik pengujian kepercayaan data yang akan dianalisis untuk dibuat kesimpulan penelitian. Teknik pengujian kepercayaan data yang digunakan oleh peneliti teknik triangulasi yaitu untuk menguji kepercayaan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan berbagai cara. Pengujian kepercayaan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi validitas dan reliabilitas serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017). Dalam proses triangulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi pada suatu penelitian. Secara ringkas teknik triangulasi adalah upaya peneliti membandingkan data yang dihasilkan dengan menanyakan kepada orang-orang disekitar secara lisan tentang laporan tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan, selanjutnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi.

Basrowi & Suwandi (2008) mengatakan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Analisis data dalam

penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (2017) menyatakan analisis penelitian kualitatif telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

Langkah Langkah Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Langkah langkah analisis data deskriptif kualitatif melibatkan tiga tahapan yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Berikut peneliti paparkan satu persatu.

1. Reduksi Data

Reduksi data menekankan pada pemokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.

2. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2017) menjelaskan langkah ke tiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan langkah ke tiga dalam analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan ini dikarenakan sejak awal masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Kekuatan Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif peneliti perlu lebih menekankan pada penghitungan jumlah orang yang berpikir atau berperilaku dan menekankan penjelasan mengapa orang berpikir dan berperilaku seperti tersebut. Dalam penelitian deskriptif kualitatif perlu keterampilan untuk menyederhanakan dan mengelola data tanpa merusak kompleksitas dan konteks dari data tersebut. Kekuatan utama dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Yauch & Steudel, 2003; Creswell, 2014):

1. Pertanyaan terbuka mengungkapkan fenomena baru atau tidak terduga, dan memunculkan lebih banyak masalah melalui penyelidikan luas dan terbuka pada saat penelitian sedang berlangsung.
2. Termasuk kategori penelitian dengan analisis mendalam.
3. Banyak melibatkan informasi yang luas dari populasi yang diteliti.
4. Memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang.
5. Karena statistik tidak digunakan di dalamnya sehingga gaya naratif peneliti yang lebih deskriptif dan fleksibel.
6. Memungkinkan menghasilkan rekomendasi penelitian lanjutan yang lebih kaya dan luas.

Kelemahan Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peserta penelitian dalam hal ini konseli sering dilibatkan dalam instrumen menggunakan panduan wawancara kuesioner terbuka. Beberapa kelemahan utama dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut [Yauch & Steudel, 2003; Bowen, 2006]:

1. Sulit untuk menunjukkan ketelitian ilmiah dari pengumpulan data.
2. Pengumpulan data bisa memakan waktu dan mahal. Karena itu, diperlukan waktu untuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi panjang.
3. Perlu pewawancara yang terampil untuk berhasil melakukan pengumpulan data.
4. Konteks, situasi, peristiwa, kondisi, dan interaksi tidak dapat ditiru oleh siapa pun sehingga jika ada kejadian penting yang terlewat tidak bisa diulang kembali.
5. Sudut pandang peneliti dan peserta atau konseli harus diidentifikasi dan dijelaskan karena dapat membuat masalah menjadi bias.

Semua interpretasi terbatas oleh penadangan subjektif peneliti; pengalaman pribadi dan pengetahuan memengaruhi pengamatan dan kesimpulan.

SIMPULAN

Deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif (QD) umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Salah satu penelitian sosial adalah penelitian bimbingan dan konseling. Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling dapat diartikan penelitian bidang bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling di sekolah dimaksudkan untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi, apakah bimbingan atau konseling yang telah dilakukan dapat sejalan untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan triangulasi untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dipakai saat melakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan penelitian. Langkah langkah analisis data kualitatif meliputi reduksi data, display dan penarikan kesimpulan.

Penelitian kualitatif memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan penelitian kualitatif paling utama terletak dari fleksibilitas dari gaya peneliti untuk mendeskripsikan alur penelitian dengan masalah penelitian yang sangat terbuka. Karena dalam penelitian kualitatif kemungkinan-kemungkinan baru bisa terjadi saat penelitian dilakukan. Sedangkan kelemahan penelitian kualitatif terletak dari seberapa cermat peneliti menangkap momen ataupun data yang penting pada saat penelitian terjadi.

REFERENSI

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bowen, G. A. (2006). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Corey, M.S., Corey, G & Corey, C. (2010). *Theory and Practice of Group Counseling*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches (3rd Ed.)*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches (4th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.) (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Gibson, R.L., & Mitchel, M.H. (1981). *Intorduction to Guidance*. USA: Macmillan Publishing.
- Hancock, B., Ockleford, E., & Windridge, K. (2009). *An Introduction to Qualitative Research, National Institute for Health Research (NIHR)*. The NIHR RDS EM/YH.
- Heppner, P. Paul et., al. (2008). *Research Design in Counseling*. Thomson: Canada
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). *Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review*. *Research in Nursing & Health*. 40(1), 23–42.
doi:10.1002/nur.21768

- Mohajan, H.(2018): *Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. Published in: Journal of Economic Development, Environment and People.* Vol. 7 No. 1 (31 March 2018): pp. 23-48.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaila Indonesia.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2004). *Nursing research: Principles and methods (7th ed.)*. Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2009). *International differences in nursing research, 2005–2006*. *Journal of Nursing Scholarship*, 41, 44–53. doi: 10.1111/j.1547–5069.2009.01250.x
- Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Witherington, H.C. (1952). *Educational Psychology*. Boston: Ginn & Co.
- Yauch, C. A., & Steudel, H. J. (2003). *Complementary Use of Qualitative and Quantitative Cultural Assessment Methods, Organizational Research Methods*. 6(4), 465–481